



Konsep Masalah Knowledge Dengan Pendekatan Teori Resource Based View Terhadap Kinerja Sdm Pada Kegiatan Halal Logistik Di Indonesia

Retno Anggoro¹, Budhi Cahyono², Rahindra Bayu Kumara³, Ario Hendartono⁴

Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia¹;
Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia²;
Politeknik Maritim Negeri Indonesia, Semarang, Indonesia³;
Politeknik Maritim Negeri Indonesia, Semarang, Indonesia⁴;

Kontributor : retnoanggoro@std.unissula.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah memberikan gambaran terkait konsep halal logistik yang saat ini sedang berkembang di Indonesia. Pengetahuan adalah salah satu faktor yang dapat mendukung kinerja sumber daya manusia pada kegiatan halal logistik. Digabungkan dengan konsep nilai islam masalah, diharapkan mampu menjadi pengetahuan yang bermafaat bagi semua pihak dalam penanganan logistik halal. Munculya inovasi baru dalam dunia bisnis berupa teknologi blockchain menjadikan aspek pengetahuan memiliki peranan yang sangat penting menuju kinerja SDM yang unggul dan mampu memenuhi harapan perusahaan. Konsep halal logistik memiliki peran dominan dalam memenuhi persepsi dan harapan dari konsumen khususnya konsumen muslim di Indonesia. Implementasi dari teori Resource Based Theory (RBV), dimana sumber daya merupakan asset yang dimiliki oleh perusahaan, dan apabila sumber daya dimanfaatkan secara maksimal maka tujuan perusahaan akan dapat dicapai. Melalui karya ilmiah ini memberikan gambaran konsep masalah knowledge dengan penerapan teori RBV terhadap kinerja SDM pada perusahaan penyedia jasa logistik, dan harapannya mampu mewujudkan implementasi dan integrasi logistik halal di Indonesia.

Kata kunci: Masalah, Kinerja SDM, Halal Logistik

PENDAHULUAN

Halal logistik merupakan subjek yang penting bagi konsumen, produsen dan pemasar muslim dalam memainkan pasar muslim memainkan peran yang sangat penting (Yusof et al., 2015). Halal logistik merupakan pengelolaan jaringan halal dengan tujuan untuk memperluas integritas halal dari sumbernya sampai pada ke titik pembelian atau konsumen (Tieman, 2017). Aktivitas kegiatan logistik halal meliputi beberapa komponen yaitu terdiri dari sumber daya bahan, pembuatan produk, penanganan, penyimpanan, pengangkutan, dan distribusi harus tercatat dengan baik dan disajikan dengan kriteria prosedur halal (Khan et al., 2018). Proses proses ini harus dijalankan dengan tujuan untuk menghilangkan keraguan dan mempertahankan status halal produk (Khan et al., 2018). Status halal merupakan kewajiban umum yang berfokus pada keamanan konsumsi.

Sebagai negara dengan penduduk mayoritas muslim, yang diperkirakan mencapai 237, 56 juta jiwa atau 86,7 dari keseluruhan populasi penduduk Indonesia (Rizati, 2022). Halal logistik merupakan sebuah subjek yang sangat penting dan harus ditangani dengan serius, mengingat

kebutuhan akan produk halal yang berkembang di masyarakat Indonesia saat ini yang begitu besar. Kehalalan pada setiap produk yang di pasarkan menjadi prioritas utama konsumen muslim di Indonesia. Sehingga penanganan halal logistik memerlukan sebuah strategi dalam penanganannya.

Dalam implementasinya, faktor yang berpengaruh dan menjadi permasalahan terhadap kegiatan halal logistik antara lain rendahnya sertifikasi halal yang berlaku secara internasional, adanya ambiguitas panduan kehalalan terhadap produk, kolaborasi dan koordinasi keuangan, rendahnya standar dalam mengukur efektifitas pembiayaan (Zailani et al., 2018).

Dalam penanganan kegiatan halal logistik memerlukan sumber daya yang handal dan kompeten. Sumber daya yang handal adalah sumber daya yang langka dan sulit diduplikasi dimana mereka memiliki tujuan menciptakan kinerja sumber daya manusia yang baik bagi perusahaan (Barney, 1991). Dalam aplikasinya, modal intelektual yang biasa disebut dengan pengetahuan merupakan sumber daya yang tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan (Kakamua, 2013).

Pengetahuan yang diharapkan dalam kegiatan halal logistik adalah pengetahuan mengenai tata cara penanganan logistik halal di Indonesia, sehingga akan menghilangkan hal atau unsur *subhat* pada produk yang akan dipasarkan di Indonesia. Pengetahuan yang dikaji dalam paper ini digabungkan dengan kajian unsur ilmu islam *masalah* yang memiliki arti pengetahuan yang bermanfaat bagi konsumen muslim dalam menangani logistik halal.

Resource Based Theory (RBV) adalah konsep yang menjelaskan bagaimana sebuah organisasi atau perusahaan memanfaatkan secara maksimal sumber daya yang dimilikinya (Barney, 1991; Peteraf, 1993; Wernerfelt, 1984). RBV adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh organisasi dalam menggerakkan sumber daya untuk mencapai tujuan strategis perusahaan (Camison & Lopez, 2012). Sumber daya yang menjadi aset perusahaan dengan karakteristik yang berbeda akan memicu keunggulan kinerja SDM yang kompetitif yang berdampak pada keunggulan bisnis. Perbedaan yang ada pada SDM adalah sebuah keunikan yang dimiliki oleh organisasi berdasar pada kelangkaan, serta tidak ada bandingannya, sehingga keunikan tersebut dapat membantu perusahaan mampu untuk mengkonfigurasi ulang sumber daya yang ada sehingga mampu mendorong munculnya inovasi (Azeem; et al., 2021).

Berbagai makna yang berbeda dapat mendefinisikan kualitas. Secara umum, kualitas dapat dinilai dan diperoleh dengan cara membuat sebuah perbandingan yang selanjutnya didefinisikan dalam sebuah istilah yang memiliki arti yang sama. Beberapa definisi dari kualitas diartikan sebagai sebuah "keseuaian untuk digunakan" atau dapat diartikan "kesesuaian dalam mencapai tujuan" atau dapat pula diartikan "sesuai dengan persyaratan" dan masing masing mewakili arti dari definisi kualitas (Holey, 2009).

Pengetahuan dapat diartikan sebagai sesuatu yang alami, sesuatu yang sulit untuk dipahami dan tidak memiliki hasil yang meyakinkan akan tetapi diterima secara universal (Neta & Pitchard, 2009). Pengetahuan memiliki arti sebagai sebuah keyakinan yang dibenarkan yang dapat menaikkan sebuah entitas pada tindakan yang lebih efektif (Nanoka & Takeuci, 1995). Saat ini manajemen pengetahuan memegang posisi kunci dalam lingkup kegiatan bisnis. Manajemen mutu (*quality manjement*) adalah sebuah kompetensi bisnis yang mampu meningkatkan efisiensi serta kemampuan dari perusahaan. Secara bersamaan, manajemen mutu dan manajemen pengetahuan memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan kinerja pada organisasi. Organisasi yang menjalankan usahanya pada lingkungan bisnis yang kompetitif akan mendorong sumber daya yang dimiliki untuk memiliki pengetahuan yang berkualitas guna kelangsungan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang (Nanoka & Tecee, 2001).

Penelitian ini menggabungkan variabel pengetahuan dengan unsur islam sebagai pengembangan penelitian yang telah ada sebelumnya. Dimana masalah memiliki arti bagaimana memperoleh manfaat. Masalah dapat diartikan sebagai bagaimana cara memperoleh manfaat dari pada kemudharatan (Ghazali, 1997). Dapat diartikan pula, masalah merupakan suatu tindakan yang kebalikan dari mendapatkan kerusakan atau keburukan (Ar Razi dalam (Sihadeh, 2006)). Penggabungan konsep masalah secara teori islam dengan variabel pengetahuan adalah sebuah keunikan yang menjadi ciri dari paper ini.

METODE

Metode yang digunakan dalam penyusunan artikel ini adalah dari *review* jurnal yang memiliki tema yang terkait dengan subjek atau variabel yang sama dengan paper ini yaitu terakait dengan *masalah knowledge* dan halal logistik. Jurnal yang telah di *review*, hasilnya dikelompokkan menjadi beberapa sub tema penelitian, yaitu konsep tentang *quality knowledge* dalam halal logistik, strategi untuk mengembangkan logistik halal dan inovasi dalam hal logistik halal. Kriteria inklusi dalam paper ini adalah kualitas pengetahuan, integrasi kegiatan halal logistik dan kinerja sumber daya manusia dalam penanganan halal logistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Pengembangan Halal Logistik

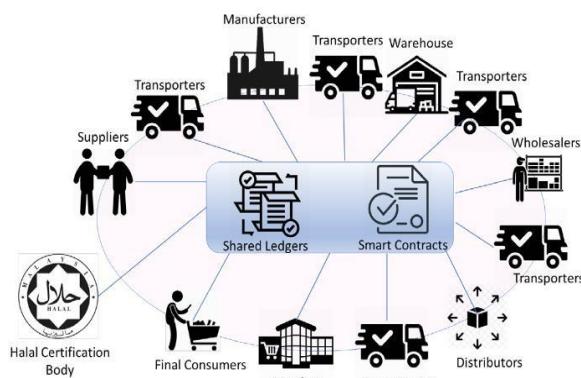
Strategi adalah cara atau pendekatan yang saling terkait dengan pelaksanaan aktivitas halal logistik yang sudah direncanakan supaya tercipta pencapaian yang dihasilkan sesuai dengan harapan perusahaan. Oleh karena itu, logistik halal memerlukan sebuah strategi untuk mencapai target dan mencapai kepuasan konsumen serta pencapaian keuntungan dari sudut pandang bisnis bagi industri logistik. Pada penelitian ini, pengetahuan merupakan aspek yang diteliti guna mendpaatakan kinerja SDM yang maskimal dalam kegiatan halal logistik.

Maslahah *knowledge* yang diterapkan pada konsep kegiatan halal logistik adalah manajemen halal logistik yang mengkomninasikan antara perangkat, misalkan perangkat teknik, startegi dalam mempertahankan bisnis, analisa bisnis, mengorgansasikan, peningkatan kemampuan, berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam lingkup kegiatan halal logistik (Azhari, 2021).

Teknologi saat ini yang semakin berkembang dan meningkatnya volume akan prduk halal mengharuskan penyedia jasa logistik harus mampu menciptakan sebuah inovasi baru sehingga dalam pelayanannya akan mampu meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut. Peningkatakn pengetahuan dari pengawai dalam konsep pengembangan dan pelaksanaan halal logistik meruapakan salah satu startegi yang berpengaruh terhadap hasil dari keinerja halal logistik.

Perusahaan hatus mengembangkan SDM yang dimiliki dengan cara memberikan pelathian san sertifikasi kepada pegawaimengenai tata cara penananan halal logistik.

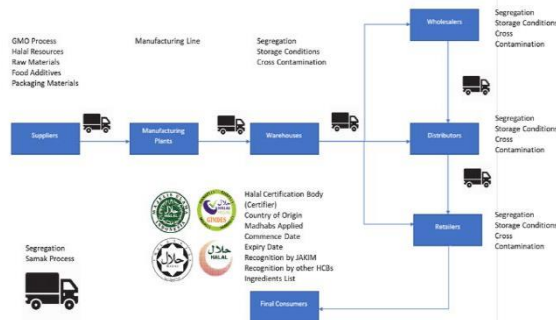
Selain itu pemanfaatan teknologi terpadu saat ini uga menjadi salah satu titik kunci kerberhasilan sistem halal logistik. Diskusi yang dilakukan mengarah pada penerapan blockchain dalam konsep halal logistik sehingga kegiatan dapat terintegrasi dan dapat dipantau dari satu pintu. Penerapan teknologi terbaru, salah satunya blockchain juga tidak lepas dari komponen kualisa pengetahuan yang harus dimilikioleh pegawai. Intrgarsri kegiatan halal logistik seperti pada dalam gambar 1.4 berikut ini:



Gambar 1.4 Intgrasi Kegiatan Halal Logistik

Gambar 1.4 menjelaskan bahwa kegiatan halal logistik yang terintegrasi akan memungkinkan seluruh komponen yang terlibat pada proses halal logistik dapat memperoleh akses dan mendapatkan seluruh informasi yang terjadi dalam siklus kegiatan ini. Dalam proses ini, seluruh komponen yang ada memiliki kemudahan dalam mengakses dan memperoleh transparansi kegiatan dan informasi halal logistik (Aquino et al., 2018).

Pelacakan produk halal yang nantinya akan beredar dipasar, dapat digambarkan dalam gambar 1.5 berikut ini:



Gambar 1.5 Sistem Pelacakan halal Produk dengan Teknologi Blockchain

Inovasi baru dalam kegiatan halal logistik saat ini salah satunya adalah adanya blockchain yang memiliki manfaat melakukan pelacakan/ tracking terkait dengan distribusi barang khususnya barang impor yang masuk ke Indonesia dan pengontrolan terhadap kegiatan logistik halal (Vanani et al., 2020). Dalam sistem blockchain, Indonesia telah mengimplementasikan sistem ini dengan mengintegrasikan antara stakeholder, pelaku dan penyedia produk halal serta keikutsertaan pemerintah. Di Indonesia sistem tracking atau pelacakan dilakukan dengan menggunakan sistem otomatis barcode dan juga menggunakan Radio Frequency Identification System (RFID) (Zain et al., 2018).

Dari konsep yang telah dijelaskan pada gambar di atas, peranan pengetahuan dalam kegiatan halal logistik mampu memicu munculnya kinerja SDM yang baik. Pengetahuan yang diharapkan adalah pengetahuan yang bermanfaat bagi semua pihak, dalam kegiatan halal logistik diharapkan mampu mewujudkan persepsi dan harapan konsumen muslim dengan tersedianya produk halal di pasaran, serta konsumen tidak perlu merasa was was terhadap produk yang beredar di pasaran.

B. Diskusi

Konsep halal logistik yang saat ini sedang berkembang, menjadi tantangan bagi pra penyedia jasa logistik di Indonesia. Minimnya penyedia jasa halal logistik di Indonesia menjadi sebuah tantangan bagi para penyedia jasa logistik, dengan bagaimana caranya mewujudkan konsep halal logistik di Indonesia. Selama ini, proses kegiatan logistik ditangani oleh orang-orang yang tidak memiliki kompetensi dalam hal halal logistik.

Dengan mengembangkan pengetahuan bagi SDM tentang konsep dan tata cara penanaman halal logistik, dan penerapan inovasi baru dan kegiatan halal logistik, mengharuskan penyedia jasa logistik memiliki SDM yang kompeten di bidangnya. Aspek penting dalam kegiatan halal logistik adalah bagaimana menangani produk halal, memisahkan produk halal dengan non halal pada saat distribusi dan penyimpanan.

Diharapkan ada sebuah Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mengatur tentang tata cara kegiatan logistik halal di Indonesia, dikarenakan banyaknya produk asing, khususnya adalah makanan dan minuman yang masuk ke wilayah republik Indonesia saat ini. Dengan konsep pendekatan RBV dan memasukkan unsur islami masalah pada variabel pengetahuan diharapkan akan membawa dampak yang baik terhadap kinerja SDM pada sektor halal logistik di Indonesia.



SIMPULAN

Logistik halal meruakan sebuah sistem terintegrasi dlaam menjalankan kegiatan distribusi terkait dengan nilai halal pada produk yang ditangani. Inovasi teknologi yang saat ini berkembang dan kemampuan yang masih terbatas dalam proses halala lgistik saat ini menuntut perusahaan untuk memajukan kualitas dari kemampuan SDM yang dimiliki. Unsur islami maslsahah yang dikaitkan dengan kosep pengetahuan diharpaakan akan memeberikan dampak positif terhadap konsep halal lgistik dan berdampak pada kinerja SDM pada proses penaganan halal lgistik.

Pada paper ini memerlukan pengujian secara empiris tenatang pengaruh msalah knowledge dan penerapan teori RBV terhadap kienrja SDM pada prose halal logistik. Secara keseluruhan, aspek yang memegang pernana penting pada proses halal logistik adalah integriats produk ahala serta bagaimana proses saniasi dan pemisahan produk non halal pada saat barang disimpan di gudang dan apda saat barang didistribusikan.

Adanya inovasi teknologi lockchain yang dapat mengintegarsaikan sistem kegaiatn halala logistik, dipastikan memerlukan penegtahuan yang lebih dari sumebr daya manusia yang dimilikioleh peneydia jasa logistik, khususnya logistik halal di Indonesia saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aquino, R. S., Luck, M., & Schanzel, H. A. (2018). A conceptual framework of tourism social entrepreneurship for sustainable community development. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 2332.
- Azeem;, M., Munir, A., Haider, S., & Sajjad, M. (2021). Expanding competitive advantage through organizational culture, knowledge sharing and organizational innovation. *Technology in Society*.
- Azhari, R. (2021). Pengembangan sistem logistik produk halal di Indonesia. *Halal Research Journal*, 1(1).
- Barney, J. (1991). Firm Resource and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Camison, C., & Lopez, A. P. (2012). Organizational innovation as an enabler of technological innovation capabilities and firm performance. *Journal of Business Research*.
- Fazira, I., Aviastuti, D. H. I., Hidayat, R. D. R., Amonalisa, S., & Badarusman, B. (2018). Benchmarking of Malaysia certified halal warehouse to implement certified halal warehouse in Indonesia. *Advance in Transportation and Logistics Research*, 1.
- Ghazali, A. (1997). *Al-Mustashfa min Ilmi Ushul* (Juz 1). Muassasah al-Risalah.
- Holey, D. (2009). *ISO 9000 Quality Systems Handbook: Using the Standards as a Framework for Business Improvement* (6 ed.). Taylor and Francis.
- Jaafar, H. S., Omar, E. N., Osman, M. R., & Faisol, N. (2013). The Concept of Halal Logistic- An Insight. *ICLT Conference*, 1.
- Kakamua, N. (2013). Intellectual capital: company's invisible source of competitive advantage. *International Business Journal*, 23(3).
- Khan, M. I., Haleem, A., & Khan, S. (2018). Defining Halal Supply Chain Management. *Supply Chain Forum: An International Journal*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Arizona State University.
- Nanoka, I., & Takeuci, H. (1995). *The knowledge creating company*. Oxford University Press. https://books.google.co.id/books?id=B-qxrPaU1-MC&printsec=frontcover&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Nanoka, I., & Tecee, D. J. (2001). *Managing Industrial Knowledge: Creating, Transfer, and Utilization*. Sage.
- Neta, R., & Pitchard, D. (2009). *Arguing about Knowledge*. Routledge.
- Peteraf, M. A. (1993). The Cornerstones of Competitive Advantage: A Resource-Based View. *Strategic Management Journal*, 14(3), 179–191.



- Rizati, M. A. (2022). *Jumlah Penduduk Muslim Indonesia Terbesar di Dunia pada 2022*. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia-pada-2022>
- Sihadeh, A. (2006). *The Theological Ethic of Fakhr Al Din Al razi*. Brill Leiden.
- Soon, J. M., Chandia, M., & Regenstein, J. Mac. (2019). Halal integrity in the food supply chain. *British Food Journal*, 19(1), 39–51.
- Tieman, M. (2017). Halal risk management: Combining robustness and resilience. *Journal of Islamic Marketing*.
- Vanani, I., Rakhmawati, N. A., Sukoso, S., & Soon, J. M. (2020). Indonesian Halal Food Integrity: Blockchain Platform. *International Conference on Computer Engineering, Networking and Intelligent Multimedia (CEIM 2020)*.
- Wernerfelt, B. (1984). A Resource-based View of the Firm. *Strategic Management Journal*, 5.
- Yoo, D. K., A, V., & Ragu, N. T. . (2011). Knowledge quality: antecedents and consequence in project teams. *Journal of Knowledge Management*, 15(2), 329–343. <https://doi.org/10.1108/13673271111119727>
- Yusof, F. A. M., Yusof, R. N. R., & HUssin, S. R. (2015). Halal Food Supply Chain Knowledge and Purchase Intention. *International Journal of Economics and Management*, 9.
- Zailani, Z., Iranmanesh, M., Aziz, A. A., & Kanapathy, K. (2018). Halal logistics opportunities and challenges. *Journal of Islamic Marketing*, 8(1), 127–139.
- Zain, J. cancer;, Nugraha, G. T. ;, Hidayat, R. D. R., Budiman, T., & Setiawan, A. (2018). The Implementation of Halal Supply Chain With Private Blockchain in Indonesia. *Global Reseach and Sustainable Transportation and Logistic*.
- Zulfakar, M. H., Chan, C., & Jie, F. (2012). Halal food supply chain integrity: From a literature review to a conceptual framework. *Proc. 10th ANZAM Oper. Supply Chain Serv. Manag. Symp*, 61(4), 1–23.